

PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Violetta Bella D. Glasius, Marini Purwanto
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : violettaglasius28@gmail.com, marini.purwanto13@gmail.com

ABSTRAK

The emergence of the Asean Economic Community (AEC) has an impact on the wider openness of trade between countries so that competition between companies increases. Companies are looking for ways to improve its financial performance so that it can compete among the other competitors. Diversification strategies and managerial ownership can be applied by companies in improving the company's financial performance. Diversification strategy is a strategy that can be used to develop a business, expand market share, and increase competitiveness. Managerial ownership can be used to motivate managerial performance in improving financial performance. This study aims to analyze the effect of diversification strategies and managerial ownership on financial performance. The object this research is using manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. This research is a quantitative research with hypothesis testing. The sample used this study were 103 manufacturing companies selected using purposive sampling technique and using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study prove that diversification strategy and managerial ownership has no effect on financial performance. The contribution of this research is as additional information regarding the effect of diversification strategies and managerial ownership on financial performance. Limitations of this study is the researchers only collected samples from the official website of the IDX and only use the research object manufacturing company. It is expected that further research can collect data not only on the IDX website but from the company's website and further research is expected to develop a research object.

Keyword : *Strategi Difersifikasi, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini membuat teknologi semakin berkembang dengan pesat sehingga terdapat peningkatan pada penggunaan teknologi menjadi sangat tinggi dari sebelumnya. Perkembangan teknologi yang pesat didukung juga oleh perkembangan jaringan internet yang semakin memadai, sehingga memudahkan komunikasi dalam perdagangan antar negara dan dapat memicu terjadinya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya MEA yakni akan muncul persaingan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang unggul dibandingkan perusahaan yang lainnya. Persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat ini menyebabkan dibutuhkan penerapan strategi-strategi perusahaan yang tepat. Perusahaan yang lebih unggul dari perusahaan lainnya akan dapat mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaannya. Persaingan

antar perusahaan ini menuntut agar suatu perusahaan dapat memperluas pangsa pasarnya dan mencari berbagai cara untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan. Semakin berkembang suatu perusahaan, maka semakin luas pangsa pasar yang akan dilayani oleh perusahaan.

Strategi diversifikasi yang digunakan perusahaan untuk memperluas bisnis serta pangsa pasar perusahaan. Strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka cabang bisnis baru, mengembangkan inovasi produk, meembangkan wilayah pemasaran produk, serta melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain untuk meningkatkan skala ekonomi yang dapat dicakup perusahaan. Strategi diversifikasi ini menjadi salah satu strategi unggulan untuk membuat perusahaan dapat bersaing dan mengembangkan usahanya dengan menciptakan produk yang lebih baik dan lebih inovatif jika dibandingkan dengan pesaing yang lainnya

sehingga membuat konsumen akan lebih tertarik dengan produk perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan terdapat hubungan keagenan dimana pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Menyatukan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan sangat sulit dilakukan karena manajer akan mengambil keputusan dengan mengutamakan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh manajer karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka seorang manajer perusahaan dapat menyatukan kepentingannya dengan para pemegang saham lainnya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) tujuan dari laporan keuangan yang paling utama adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Strategi diversifikasi ialah strategi memperluas bisnis secara geografis maupun market share ataupun membuat produk dari suatu perusahaan menjadi berbagai jenis yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: Apakah strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada pihak perusahaan yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan timbul ketika satu orang prinsipal atau lebih mempekerjakan orang atau beberapa orang (agen) sebagai ahli pengambil keputusan untuk melakukan suatu jasa. Dalam suatu perusahaan prinsipal terdapat pemegang

saham atau pemilik perusahaan sedangkan manajer sebagai agen yang melakukan suatu jasa. Pemilik perusahaan melakukan kontrak dengan manajer berharap bahwa jika perusahaannya dijalankan oleh manajer akan lebih menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam kontrak antara manajer dan pemilik perusahaan, pemilik memberikan hak pengendalian residual kepada manajer yakni hak untuk mengambil keputusan disaat kondisi tertentu yang sebelumnya tidak terdapat didalam kontrak. Seorang manajer diharapkan dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam perusahaan dengan mengedepankan kepentingan pemilik. Berbagai keputusan yang harus ditentukan oleh manajer salah satunya ialah penerapan strategi-strategi yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dengan para kompetitor lainnya. Namun dari hubungan keagenan ini dapat menyebabkan masalah antara pemilik dan manajer. Manajer lebih mementingkan keuntungan diri sendiri yakni mendapatkan kompensasi semaksimal mungkin, berbeda dengan harapan pemilik yakni ingin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal berupa laba atau dividen dari investasinya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan pada suatu periode (Candradewi dan Sedana, 2016). Bagi investor sebelum melakukan investasi, investor akan melihat kinerja keuangan terlebih dahulu karena mereka tidak ingin salah untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi kinerja keuangan maka para investor akan lebih berani untuk memberikan investasinya kepada perusahaan. Menurut Arisadi, Djumahir, dan Djazuli (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk bersaing dengan para kompetitor lainnya. Pengukuran kinerja keuangan juga dapat memotivasi kinerja karyawan dan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi ialah bentuk pengembangan suatu usaha dengan cara memperbanyak jumlah segmen bisnis dan geografis maupun memperluas market share yang ada serta mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka lini usaha baru, mengembangkan lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melaksanakan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomi. Menurut (Harto, 2005) berpendapat jika terdapat tiga alasan suatu perusahaan melakukan diversifikasi, yakni; (1) dari pandangan kekuatan pasar, diversifikasi dapat meningkatkan kekuatan pangsa pasar serta mengurangi kompetisi sehingga diversifikasi berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan bertumbuh menjadi besar maka pangsa pasarnya akan semakin luas.; (2) pandangan sumber daya yaitu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Diversifikasi dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya dan kapasitas produksi perusahaan yang belum digunakan secara optimal; (3) alokasi sumber daya yang efisien memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

Strategi diversifikasi digunakan perusahaan untuk meminimalkan risiko usaha saat kondisi bisnis perusahaan sedang menurun, sehingga dengan manajer menerapkan strategi diversifikasi ini membantu perusahaan untuk kembali stabil dan dapat menyelamatkan kehidupan perusahaan. Disamping diversifikasi yang dapat membantu kehidupan perusahaan, diversifikasi ini memiliki kelemahan yakni memerlukan biaya yang cukup besar dan tidak terhindar dari kemungkinan dapat melebihi manfaat yang diperoleh bagi perusahaan. Strategi diversifikasi dilakukan oleh manajer juga dapat menimbulkan suatu kecurangan pada anggaran modal yang ditetapkan oleh manajer, karena semakin besar anggaran modal yang ditetapkan oleh manajer maka kompensasi yang diterima manajer akan semakin meningkat.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dimaksudkan sebagai seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial ialah salah satu penerapan dari Good Corporate Governance (GCG) dimana GCG

diterapkan agar dapat meminimalisir konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, pemilik perusahaan berharap bahwa dengan manajer yang memiliki saham perusahaan dapat bekerja lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan memegang saham perusahaan kedudukan pemilik perusahaan dan manajer menjadi setara yakni sebagai pemilik perusahaan Ermawati dkk. (2020).

Jika dibandingkan dengan manajer yang tidak memegang kepemilikan saham perusahaan, manajer ini akan lebih mengambil keputusan berdasarkan kepentingannya sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan para pemilik perusahaan karena kepentingannya manajer yakni memaksimalkan kompensasi yang diterimanya berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan yakni memaksimalkan laba atau dividen yang diterima dari hasil investasi di perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meminimalisir keputusan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham atau pemilik perusahaan karena pada praktiknya manajer memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk mengelola bisnis perusahaan sehingga kepemilikan manajerial diharapkan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menerapkan strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin tinggi dalam menerapkan strategi diversifikasi karena semakin besar perusahaan semakin besar juga pendanaan yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi diversifikasi. Ukuran perusahaan yang besar juga mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dalam melakukan penjualan sehingga dengan menerapkan diversifikasi, perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal serta kinerja keuangan yang akan meningkat.

Yuliani dkk. (2012) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berdasarkan total asset dibagi dalam tiga kategori, yakni: 1) Perusahaan besar ialah perusahaan yang telah go

public dan memiliki total aset dengan minimal Rp 200.000.000.000; 2) Perusahaan menengah ialah perusahaan yang memiliki total aset mencapai Rp 2.000.000.000 hingga Rp 200.000.000.000; 3) Perusahaan kecil firm ialah perusahaan yang memiliki total aset kurang dari Rp 2.000.000.000. Perusahaan dengan total aset yang tinggi dianggap ampu secara keuangan serta dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai ataupun mengukur kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dengan perkembangan pada penjualan pada setiap periodenya (Kurniasari, 2014). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat disebabkan karena penjualan yang meningkat sehingga laba yang didapatkan meningkat dan menyebabkan kinerja keuangan semakin bertumbuh. Pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin meningkat akan menarik para investor untuk lebih berani dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut (Rani, 2015) ketika perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan yang baik maka hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan

Adanya hubungan keagenan dalam perusahaan membuat seorang manajer diharapkan dapat mengambil sebuah keputusan yang terbaik bagi para pemegang saham. Dari berbagai banyak keputusan salah satunya ialah keputusan dalam menentukan strategi-strategi yang akan diambil oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan dengan para kompetitor lainnya. Strategi diversifikasi bertujuan untuk meningkatkan penerimaan laba dalam jangka panjang, sehingga ketika laba yang diterima meningkat maka hal ini dapat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diduga jika penerapan strategi diversifikasi dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan kinerja keuangan.

H1: Strategi diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

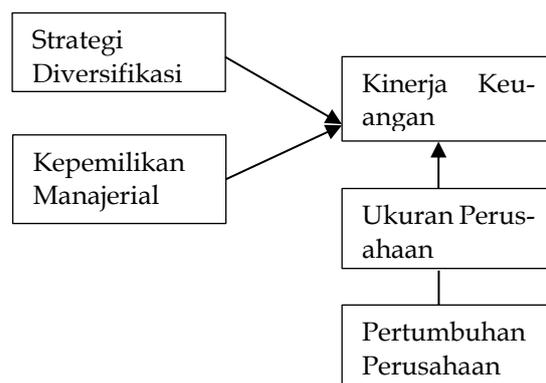
Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer berfungsi untuk menyamakan kedudukan antara pemilik perusahaan dan manajer, sehingga diharapkan manajer dapat memiliki tujuan yang sama dengan pemilik perusahaan lainnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham dari pihak manajemen berfungsi untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham yang bertujuan agar manajer dapat menyamakan kepentingannya dengan pemegang saham yang lain. Kepemilikan manajerial akan memotivasi lebih seorang manajer untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga hal ini juga akan selaras dengan tujuan pemegang saham yang lainnya yakni perusahaan dapat meningkatkan laba dan para pemegang saham dapat menerima peningkatan dividen.

Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diduga jika dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk menyelaraskan tujuannya dengan pemegang saham lainnya.

H2: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan penentuan kriteria sebagai berikut: 1.) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan pada

tahun 2016-2019 serta laporan keuangan telah diperiksa auditor;2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya;3.) Perusahaan manufaktur yang harus memiliki data mengenai penjualan segmen produk di tahun 2016-2019;4.) Perusahaan manufaktur yang tidak ditangguhkan oleh BEI.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1. Kinerja Keuangan

Menurut Khasanah dan Atiningsih (2019) kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kinerja yang dilakukan oleh seseorang, tim, atau kelompok dalam perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan, penting untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian strategi dan efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat melalui *Return on asset (ROA)* dalam laporan keuangan perusahaan karena ROA merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga keberhasilan operasional perusahaan dapat dikatakan semakin efisien jika nilai ROA mendekati angka 1 (Kurniasari, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi usaha adalah salah satu strategi untuk melakukan perluasan bisnis dan pangsa pasar, strategi diversifikasi ini menjadi strategi unggulan untuk membuat perusahaan dapat bersaing dan mengembangkan usahanya dengan memberikan produk yang lebih baik dan inovatif dibandingkan dengan pesaing yang lainnya (Salindeho dkk., 2018). Penelitian ini akan diukur menggunakan indeks *Herfindahl* yang berasal dari penjualan segmen usaha perusahaan. Menurut (Bushman dkk., 2009 dalam Itung dan Lasdi, 2018) Indeks *Herfindahl* ini dihasilkan berdasarkan hasil kuadrat penjualan setiap operasional yang akan dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan. Jika

dari indeks menghasilkan angka mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin fokus pada satu lini produk, sedangkan jika hasil indeks mendekati 0 maka dapat dikatakan jika perusahaan menerapkan diversifikasi produk. Berikut rumus *Herfindahl* indeks:

$$H = \sum_{i=1}^N si^2$$

Keterangan :

H : Indeks Herfindahl

Si : Proporsi dari penjualan per segmen terhadap penjualan perusahaan

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dimaksudkan sebagai seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Ermawati dkk., 2020). Kepemilikan manajerial ialah salah satu penerapan dari *Good Corporate Governance (GCG)* dimana GCG diterapkan untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Untuk mengetahui persentase pihak manajemen aktif dapat digunakan pengukuran dengan cara menjumlahkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen aktif (Supriyadi, 2017). Berikut rumusnya :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Sari dkk., 2014) ukuran suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menerapkan strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya total aktiva dan rata-rata penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi perusahaan dalam menerapkan strategi diversifikasi karena perusahaan yang besar akan mempunyai pendanaan yang cukup besar juga dalam menerapkan strategi diversifikasi. Berdasarkan (Itung & Lasdi, 2018) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$Size = \ln(\text{Total Aset})$

5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Primadanti dan Eko (2013) pertumbuhan perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan pada periode saat ini dan periode sebelumnya, jika penjualan pada periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya semakin meningkat maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan juga semakin meningkat. Namun jika penjualan saat ini dibandingkan penjualan pada periode sebelumnya justru menurun, maka hal ini mendorong para manajer untuk membuat keputusan dan menerapkan strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengatasi hal tersebut. Berdasarkan (Itung dan Lasdi, 2018) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data sehingga data yang hendak disajikan dapat dipahami dan informatif. Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, rata-rata, dan lainnya.

2. Model Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier regresi berganda dalam melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yakni pengalaman audit dan skeptisme profesional terhadap variabel dependen yakni mendeteksi kecurangan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 SD + \beta_2 KM + \beta_3 Size + \beta_4 Growth + e$$

Keterangan:

KP : Kinerja keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel strategi diversifikasi

SD : Strategi diversifikasi

β_2 : Koefisien regresi variabel kepemilikan manajer

KM : Kepemilikan manajerial

Size : Ukuran perusahaan

Growth: Pertumbuhan perusahaan

e : Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian ini supaya hasil regresi dapat dipertanggungjawabkan dan data yang dihasilkan tidak bias. Berikut beberapa asumsi yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik :

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pada nilai residual atau pada distribusi tiap-tiap variabel yang digunakan. Pendeteksian normalitas residual ini dapat menggunakan non-parametrik statistik yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 5% (Ghozali,2016:30). Dasar pengambilan keputusannya dalam uji normalitas yaitu jika nilai Sig $\geq 0,05$ artinya berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$ artinya berdistribusi tidak normal.

b.) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan agar dapat menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi, varian dari residual suatu pengamatan dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila varian tersebut berubah dan dapat disebut homoskedastisitas apabila varian residual suatu pengamatan tersebut tetap (Ghozali,2016:134). Keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Sig $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika Sig $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tersebut baik.

c.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian guna mendeteksi keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2016:107). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) yang nilainya kemudian dibandingkan dengan tingkat8 signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai DW lebih besar daripada du tapi lebih kecil dari nilai 4-du

artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

d.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi suatu penelitian dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel. Pengujian multikolinearitas ini dihitung dengan cara melihat nilai *tolerance* and nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103-104).

4. Uji Kelayakan Model

a.) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan melalui kemampuan model dimana nilai koefisien determinasi tersebut berada diantara nol dan satu, apabila nilai mendekati nol maka terdapat keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen selanjutnya apabila nilai mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2016:95).

b.) Uji Statistik F

Pengujian ini menggunakan acuan perbandingan nilai f yang diperoleh dengan taraf signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Kelayakan model regresi ditentukan dari besar kecilnya nilai f dibanding taraf signifikansi. Jika nilai f yang didapatkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi, sedangkan jika nilai f lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak layak (Ghozali,2016:96).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam suatu penelitian dilakukan guna mengetahui dan menyimpulkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Pengujian ini menggunakan uji t dengan nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ melalui kriteria penilaian keputusan berikut (Ghozali,2016:97):

- a. $t > 0,05$ artinya variabel independen (H1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H2)
- b. $t \leq 0,05$ artinya variabel independen (H1) berpengaruh terhadap variabel dependen (H2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SD	284	0,260	1,391	0,712	0,239
KM	284	0,000	0,203	0,019	0,033
KP	284	-0,148	0,227	0,043	0,063
SIZE	284	25,663	33,199	28,694	1,480
GWR OTH	284	-0,382	0,506	0,065	0,141

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS. Nilai signifikan dari uji kolmogorov-smirnov pada nilai *unstandardized residual* yaitu sebesar 0,060. Nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ dapat disimpulkan jika data tela berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dimana uji ini digunakan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,930 > 0,05$ sehingga hal tersebut dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi menghasilkan nilai DW 2,136 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari nilai du dan lebih kecil dari 4-du. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk

melihat hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* ≤ 10,00 sehingga dapat disimpulkan jika hubungan antar variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

5. Uji Kelayakan Model

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai R Square mendekati angka nol maka dapat dikatakan terdapat keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,044 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak. Syarat model regresi dapat dikatakan layak ialah signifikan yang dihasilkan < 0,05. Hasil dari uji statistik yang dilakukan sebesar 0,013 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan.

6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji hipotesis ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-0,130	-1,737	0,083
SD	0,013	0,810	0,419
KM	0,099	0,885	0,377
SIZE	0,006	2,163	0,031
GROWTH	0,066	2,495	0,013

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa strategi diversifikasi memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (0,419 > 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan strategi diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kepemilikan manajerial menghasilkan

nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (0,377 > 0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian dalam penelitian ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengartikan bahwa tidak adanya pengaruh dari strategi diversifikasi yang menyebabkan kenaikan ataupun penurunan kinerja dari suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulastri, 2014) yang membuktikan bahwa strategi diversifikasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti adanya penambahan maupun pengurangan lini usaha perusahaan tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya strategi diversifikasi membuktikan bahwa strategi diversifikasi bukan merupakan pengaruh utama terhadap kinerja keuangan. Menurut (Harto, 2005) suatu perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak selalu membuat kinerja keuangan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan memperluas lini usaha dan menciptakan produk yang baru akan membutuhkan sumber daya yang optimal sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun jika perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak menggunakan sumber daya yang optimal, maka strategi diversifikasi belum tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian

(Khasanah & Atiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena saham yang dimiliki oleh manajerial kurang dari satu persen sehingga kinerja dari manajerial juga belum optimal. Selain itu, kecilnya saham yang dimiliki oleh manajerial tidak akan berpengaruh pada saat rapat pemegang saham karena keputusan masih didominasi oleh pemilik perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial disebabkan juga oleh banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerialnya. Dalam penelitian ini sebesar 61% perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaannya sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dimana yang menyatakan jika strategi diversifikasi berpengaruh positif pada kinerja keuangan melainkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan saat perusahaan melakukan perluasan segmen usahanya maka diperlukannya peningkatan sumber daya yang baik dan investasi awal untuk menerapkan strategi diversifikasi. Pada saat melakukan perluasan bisnis usaha maka perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam mengontrol kinerja segmen usaha yang baru sehingga perusahaan akan tidak berfokus dalam mengembangkan segmen usaha yang memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan. Strategi diversifikasi yang belum dijalankan dengan efektif dan efisien juga tidak akan mampu untuk mengembalikan investasi awal yang telah diberikan dalam menerapkan strategi diversifikasi tersebut

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dimana menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melainkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial tidak memiliki tingkat

materialitas yang tinggi dibandingkan pemilik saham yang lainnya. Kecilnya saham yang dimiliki oleh manajerial tidak akan berpengaruh pada saat rapat pemegang saham karena keputusan masih didominasi oleh pemilik perusahaan.

Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini adalah perusahaan tidak membedakan berdasarkan jenis diversifikasi yakni diversifikasi terkait dan diversifikasi tidak berkaitan. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen dalam penelitian ini yakni strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial sehingga dengan hanya menggunakan dua variabel independen saja masih belum bisa memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya yakni kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di BEI sehingga tidak dapat untuk menggeneralisasi keseluruhan perusahaan yang terdapat di BEI

Pada penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk melakukan perbedaan mengenai diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan sehingga dapat dilihat pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya diharapkan juga dapat menambahkan variabel independen penting seperti mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya. Serta dapat memperluas sektor perusahaan yang digunakan agar dapat lebih menggeneralisasi seluruh perusahaan.

REFERENCES

- Ermawati, E., Maslichah, & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, E-JRA Vol.(06)*, 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (edisi ke-8), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harto, P. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional*

- Akuntansi VIII Solo, September*, 297–307.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Itung, S., & Lasdi, L. (2018). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 69–80.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khasanah, S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 2.
- Kurniasari, S. E. (2014). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja keuangan Yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. 5, 1–9.
- Primadanti, D., U. dan Eko, P. (2013). Pengaruh Size, Leverage, dan Growth Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah FISIP Universitas Indonesia*.
- Rani, P. (2015). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 181–201.
- Salindeho, A. O., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive and Component Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1078–1087.
- Sari, I. A., Wiratno, A., & Suyono, E. (2014). Pengaruh Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(1), Hal. 13-22.
- Sulastri, U. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Universitas Pasundan.

LAMPIRAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SD	284	.2604	1.3906	.712496	.2394325
KM	284	.0000	.2031	.019104	.0334895
KP	284	-.1481	.2273	.043164	.0629615
SIZE	284	25.6635	33.1988	28.694295	1.4800616
GROWTH	284	-.3825	.5060	.065362	.1409244
Valid N (listwise)	284				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			SD	KM	KP	SIZE	GROWTH	Unstandardized Residual
N			284	284	284	284	284	284
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.712496	.019104	.043164	28.694295	.065362	.0000000
	Std. Deviation		.2394325	.0334895	.0629615	1.4800616	.1409244	.06154636
Most Extreme Differences	Absolute		.099	.325	.077	.061	.072	.080
	Positive		.097	.325	.077	.061	.072	.080
	Negative		-.099	-.284	-.075	-.050	-.057	-.059
Test Statistic			.099	.325	.077	.061	.072	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.013 ^c	.001 ^c	.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d	.000 ^d	.060 ^d	.204 ^d	.085 ^d	.060 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.032	.157	.052	.032
		Upper Bound	.010	.010	.087	.251	.117	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 284 sampled tables with starting seed 475497203.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	4	.000	.215	.930 ^b
	Residual	.490	279	.002		
	Total	.491	283			

a. Dependent Variable: ABS_Res1

b. Predictors: (Constant), GROWTH, KM, SD, SIZE

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.130	.075		-1.737	.083		
	SD	.013	.015	.048	.810	.419	.991	1.009
	KM	.099	.112	.053	.885	.377	.966	1.035
	SIZE	.006	.003	.129	2.163	.031	.958	1.044
	GROWTH	.066	.026	.148	2.495	.013	.979	1.021

a. Dependent Variable: KP

5. Hasil Uji Autokol, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.211 ^a	.044	.031	.0619860	.044	3.244	4	279	.013	2.136

a. Predictors: (Constant), GROWTH, KM, SD, SIZE

b. Dependent Variable: KP

6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	4	.012	3.244	.013 ^b
	Residual	1.072	279	.004		
	Total	1.122	283			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), GROWTH, KM, SD, SIZE

7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.130	.075		-1.737	.083		
	SD	.013	.015	.048	.810	.419	.991	1.009
	KM	.099	.112	.053	.885	.377	.966	1.035
	SIZE	.006	.003	.129	2.163	.031	.958	1.044
	GROWTH	.066	.026	.148	2.495	.013	.979	1.021

a. Dependent Variable: KP